



## PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN SEMANGAT BELAJAR SISWA

Nova Ida Silalahi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Jambi, Indonesia

Email: [novaidasilalahi@gmail.com](mailto:novaidasilalahi@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2174>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

#### Keywords:

Classroom Management

Self-Regulated Learning

Learning Enthusiasm



### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of classroom management on students' self-regulated learning and learning enthusiasm at SMP Nommensen Jambi. The study is motivated by the relatively low level of students' learning independence and fluctuating learning motivation in classroom activities. Classroom management plays a strategic role in creating a conducive learning environment that supports students' behavioral development. This research employed a quantitative approach with an associative design. The population consisted of all students, with a total sample of 85 students selected using total sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using SPSS and SmartPLS through measurement and structural model evaluation. The results indicate that classroom management has a positive and significant effect on self-regulated learning ( $\beta = 0.728$ ;  $p < 0.05$ ) and learning enthusiasm ( $\beta = 0.701$ ;  $p < 0.05$ ). These findings confirm that effective classroom management enhances students' independence and motivation in learning. This study highlights the importance of classroom management in improving the quality of learning processes.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kelas terhadap kemandirian belajar dan semangat belajar siswa di SMP Nommensen Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemandirian belajar siswa serta fluktuasi semangat belajar dalam proses pembelajaran. Manajemen kelas dipandang sebagai faktor strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan perilaku belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Nommensen Jambi dengan jumlah sampel sebanyak 85 siswa menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dan SmartPLS melalui evaluasi model pengukuran dan model struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa ( $\beta = 0,728$ ;  $p < 0,05$ ) dan semangat belajar siswa ( $\beta = 0,701$ ;  $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kelas oleh guru, maka semakin tinggi tingkat kemandirian dan semangat belajar siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen kelas sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.*

**Kata Kunci:** Manajemen Kelas, Kemandirian Belajar, Semangat Belajar

## PENDAHULUAN

Data Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan belajar mandiri siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah dibandingkan negara lain (OECD, 2019). Selain itu, laporan Kemendikbud menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih belum optimal, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian dan semangat belajar siswa secara sistematis. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tantangan dalam meningkatkan kemandirian belajar dan semangat belajar siswa masih menjadi perhatian utama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap guru serta kurang memiliki inisiatif dalam belajar (Imamuddin et al., 2020; Rahayu & Suyatno, 2023). Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Djarwo, 2020; Nainggolan et al., 2024). Selain itu, Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa, baik dari aspek akademik maupun motivasi belajar (Putra & Yanto, 2025). Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Cambaya & Paglinawan, 2024).

Kemudian, rendahnya semangat belajar siswa juga menjadi permasalahan yang sering ditemukan di sekolah, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran (Anwar et al., 2023; Maridji et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran secara optimal. Padahal, keterlibatan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengelola pembelajaran, salah satunya melalui penerapan manajemen kelas yang efektif. Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap, keterampilan, serta kemampuan belajar mandiri siswa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan belajar dikelola secara sistematis dan kondusif. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah manajemen kelas (Emmer & Sabornie, 2015; Evertson & Weinstein, 2018).

Manajemen kelas yang efektif memungkinkan terciptanya suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Emmer & Sabornie, 2015; Evertson & Weinstein, 2018). Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan partisipasi siswa secara aktif (Wang et al., 2019; Praetorius et al., 2020; Kunter et al., 2021). Dengan demikian, manajemen kelas tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal. Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan modern, pembelajaran beralih dari teacher-centered menjadi student-centered. Pendekatan ini menuntut siswa untuk memiliki kemandirian belajar atau self-regulated learning. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri (Zimmerman, 2002; Panadero, 2017). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung lebih proaktif, bertanggung jawab, dan mampu mengelola strategi belajar secara efektif.

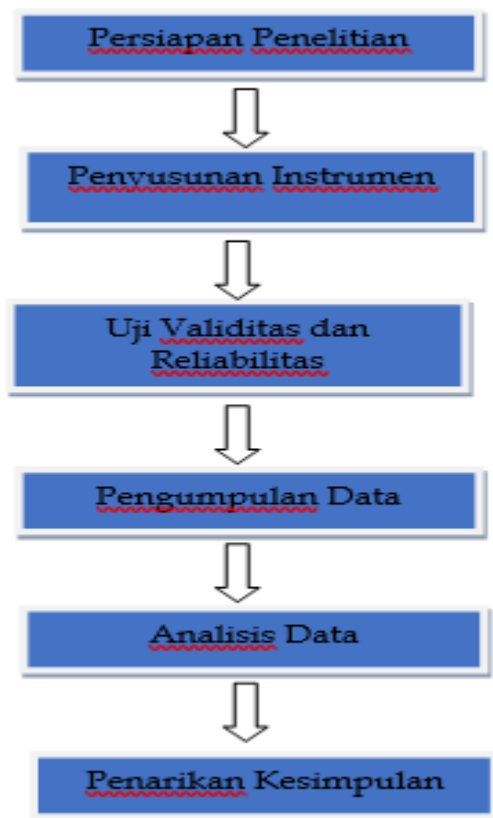
Selain itu, semangat belajar atau motivasi belajar juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mempengaruhi intensitas dan ketekunan siswa dalam belajar (Deci & Ryan, 2017; Schunk & DiBenedetto, 2020). Dalam perspektif Self-Determination Theory, motivasi intrinsik berkembang secara optimal apabila kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial siswa terpenuhi. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan semangat belajar siswa masih belum optimal. Siswa masih cenderung bergantung pada guru, kurang memiliki inisiatif belajar, serta menunjukkan partisipasi yang rendah dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di kelas belum sepenuhnya mendukung pengembangan perilaku belajar siswa. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kondisi tersebut adalah manajemen kelas. Lingkungan kelas yang kondusif dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat motivasi belajar (OECD, 2019; Kunter et al., 2021). Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif juga mampu menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar atau hasil belajar secara terpisah. Penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh manajemen kelas terhadap kemandirian belajar dan semangat belajar siswa dalam satu model analisis masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Selain itu, penelitian pada konteks sekolah swasta juga masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi dalam memberikan bukti empiris mengenai peran manajemen kelas dalam membentuk perilaku belajar siswa secara lebih komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan kemandirian dan semangat belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kelas terhadap kemandirian belajar dan semangat belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel secara empiris. Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris melalui analisis statistik (Sugiyono, 2023). Analisis data menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dilakukan karena metode ini dinilai mampu menguji model kompleks dengan jumlah sampel yang relatif kecil (Hair et al., 2017; Kock, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen kelas, sedangkan variabel dependen terdiri atas kemandirian belajar dan semangat belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Nommensen Jambi dengan populasi seluruh siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 85 siswa. Data dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis deskriptif dan SmartPLS untuk analisis model structural. Instrumen penelitian

disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang dikembangkan dari kajian teori yang relevan. Variabel manajemen kelas diukur melalui aspek pengelolaan lingkungan kelas, pengaturan waktu, dan interaksi pembelajaran. Kemandirian belajar diukur melalui kemampuan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri, sedangkan semangat belajar diukur melalui indikator motivasi, keterlibatan, dan antusiasme siswa. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Hasil penelitian ini disajikan secara sistematis meliputi analisis deskriptif, uji kualitas instrumen, serta pengujian hipotesis menggunakan model struktural. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan SPSS dan SmartPLS.

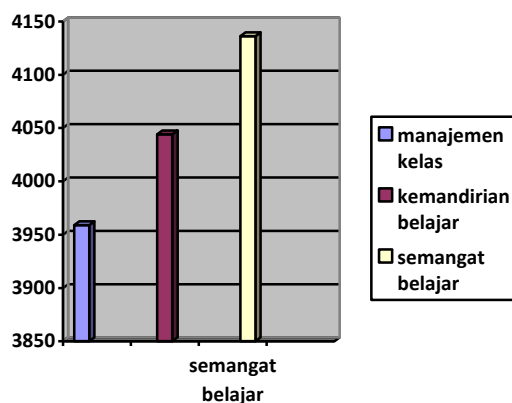
#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian, yaitu manajemen kelas, kemandirian belajar, dan semangat belajar siswa.

**Tabel 2. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std Dev
Manajemen Kelas	3.00	5.00	3.959	0.533
Kemandirian Belajar	3.00	5.00	4.044	0.573
Semangat Belajar	3.00	5.00	4.136	0.583

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata dari masing-masing variabel berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa merasakan pengelolaan kelas yang cukup efektif, serta memiliki tingkat kemandirian dan semangat belajar yang relatif tinggi.

**Gambar 2. Grafik Mean**

Grafik tersebut menunjukkan bahwa semangat belajar memiliki nilai rata-rata tertinggi, diikuti oleh kemandirian belajar dan manajemen kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi pembelajaran secara umum sudah berada pada kategori baik, meskipun masih perlu peningkatan pada aspek pengelolaan kelas.

## 2. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Manajemen Kelas	0,831	Reliabel
Kemandirian Belajar	0,885	Reliabel
Semangat belajar	0,852	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik. Selanjutnya, hasil uji validitas menunjukkan bahwa

seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

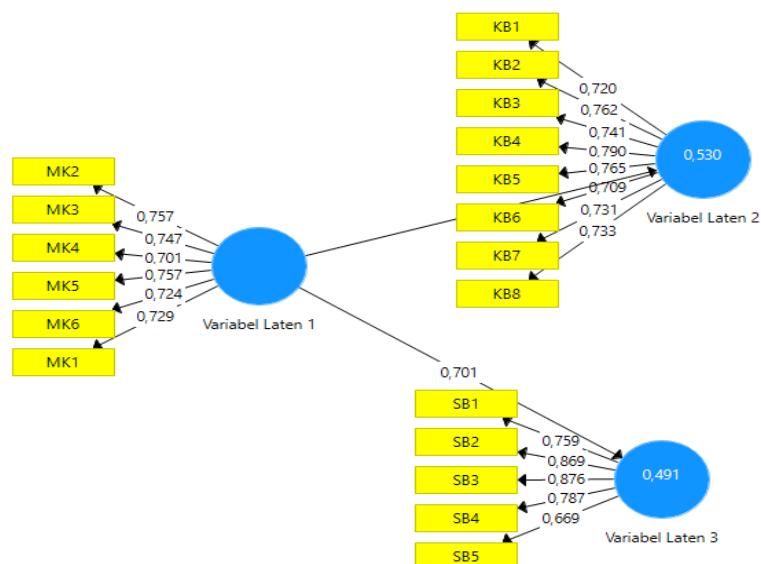
### 3. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis model struktural untuk melihat pengaruh antar variabel.

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

Hubungan Variabel	Koefisien jalur	T-Statistic	P-Value	Keterangan
Manajemen Kelas → Kemandirian Belajar	0,728	14,503	0,000	Signifikan
Manajemen Kelas → Semangat Belajar	0,701	11,824	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,728. Selain itu, manajemen kelas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat belajar siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,701. Dengan demikian, seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain melihat nilai koefisien jalur, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai T-statistic pada kedua hubungan variabel berada jauh di atas nilai kritis 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang dihasilkan bersifat signifikan secara statistik. Nilai P-value yang berada di bawah 0,05 juga semakin memperkuat bahwa hubungan antar variabel dalam model penelitian ini memiliki tingkat signifikansi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang dibangun memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara manajemen kelas dengan kemandirian belajar dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait strategi pembelajaran yang efektif di kelas. Gambar berikut menunjukkan model struktural hubungan antar variabel dalam penelitian.



**Gambar 3. Path Diagram**

## Pembahasan



**Gambar 4. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nommensen Jambi yang merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Jambi.



**Gambar 5. Dokumentasi penyebaran angket**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, maka semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang terstruktur dan suportif mampu meningkatkan self-regulated learning siswa (Zimmerman, 2002; Panadero, 2017; Jin et al., 2023). Lingkungan kelas yang terorganisir dengan baik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Selain itu, manajemen kelas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat belajar siswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa manajemen kelas berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Septianingsih et al., 2025; Riadi et al., 2024). Selain itu, dalam konteks pendidikan di Indonesia, manajemen kelas juga berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Pangestika, 2025). Lingkungan kelas yang kondusif, interaksi yang positif, serta strategi pembelajaran yang variatif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Wang et al., 2019; Kunter et al., 2021; Hidayatullah

et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang nyaman dan mendukung dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas tidak hanya berperan dalam menjaga ketertiban kelas, tetapi juga sebagai faktor yang memfasilitasi perkembangan psikologis siswa dalam belajar. Dalam perspektif teori motivasi, khususnya Self-Determination Theory, lingkungan belajar yang kondusif mampu memenuhi kebutuhan dasar psikologis siswa, yaitu kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Pemenuhan kebutuhan tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri, keterlibatan, serta dorongan internal siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemandirian dan semangat belajar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa (Afriantoni et al., 2025; Darwanto et al., 2025). Selain itu, pengelolaan lingkungan belajar yang baik juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Istijarti et al., 2019; Wulandari, 2021).

Hal ini memperkuat bahwa manajemen kelas merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Temuan ini juga menguatkan bahwa strategi guru dalam mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam membangun kemandirian dan semangat belajar siswa (Hasra et al., 2025; Asyibli et al., 2025). Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga mampu memfasilitasi interaksi yang positif antara siswa dengan lingkungan belajar. Interaksi yang positif ini akan meningkatkan rasa nyaman dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru dan pihak sekolah.

Secara keseluruhan, manajemen kelas dapat dipandang sebagai strategi pedagogik yang memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Dengan pengelolaan kelas yang efektif, siswa tidak hanya mampu mencapai hasil belajar yang optimal, tetapi juga berkembang menjadi individu yang mandiri dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel manajemen kelas, kemandirian belajar, dan semangat belajar, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti gaya mengajar guru, lingkungan keluarga, maupun faktor internal siswa lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel tambahan serta melibatkan sampel yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengkaji secara simultan pengaruh manajemen kelas terhadap kemandirian belajar dan semangat belajar dalam satu model analisis, yang masih jarang dilakukan pada penelitian sebelumnya, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dan semangat belajar siswa. Semakin

efektif pengelolaan kelas yang dilakukan guru, semakin tinggi tingkat kemandirian dan motivasi belajar siswa. Manajemen kelas yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong tanggung jawab belajar secara mandiri. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang partisipatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kelas merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## REFERENSI

- Afriantoni, N., Nadiyah, N., Nurhidayah, L. S., & Rosalia, R. (2025). Studi deskriptif tentang upaya peningkatan mutu pendidikan menengah atas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 200–206.
- Anwar, A., Hasan, S., & Haerani, E. (2023). Increasing student learning enthusiasm through multimedia-based learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3210–3217. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3430>
- Asyibli, B., Maulida, R. S., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2025). Manajemen berbasis sekolah: Solusi alternatif peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 75–98. <https://doi.org/10.24090/jk.v13i1.13393>
- Darwanto, A., Enas, E., & Saryono, O. (2025). Optimalisasi manajemen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v17i2.969>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1).
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management*. Routledge.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2018). *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues*. Routledge.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage.
- Hasra, H., Laili, N., & Dwiyono, Y. (2025). Manajemen kepala sekolah. *Pedagogik Journal*, 8(1), 183–193. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6354>
- Hidayatullah, A., Abidin, R., & Muqit, A. (2024). Motivation and behavioral engagement. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 17(3), 237–246. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2024.170306>
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Aulia, A. A., Zulmuqim, Z., & Nurdin, S. (2020). Kesulitan belajar siswa. *Al Khawarizmi*, 4(1), 16–31. <https://doi.org/10.22373/jppm.v4i1.7284>
- Istijarti, A., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2019). School management implementation. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(8), 904–909. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i8.2255>
- Jin, S. H., Im, K., Yoo, M., Roll, I., & Seo, K. (2023). Supporting self-regulated learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1–21. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00406-5>
- Kock, N. (2015). Common method bias in PLS-SEM. *International Journal of e-Collaboration*, 11(4), 1–10. <https://doi.org/10.4018/ijec.2015100101>
- Kunter, M., et al. (2021). Teacher effectiveness and student motivation: A review. *Educational Psychology Review*.

- Maridji, A., Canon, S., Hafid, R., Olilingo, F. Z., & Panigoro, M. (2025). Teacher strategies and motivation. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 51(10), 82–90. <https://doi.org/10.9734/ajess/2025/v51i102477>
- Nainggolan, I. M. D., Diniyati, S. A. R., & Febriyanto, A. S. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 599–606.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume III): What school life means for students' lives*. OECD Publishing.
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning. *Educational Psychology Review*, 29(2), 1–28.
- Praetorius, A. K., et al. (2020). Teaching quality and student outcomes. *Learning and Instruction*.
- Rahayu, V., & Suyatno, S. (2023). Strategi guru meningkatkan kemandirian belajar. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 88–101. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i2.7998>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Wang, M. T., Degol, J. L., & Henry, D. A. (2019). Classroom climate and student engagement. *Journal of Educational Psychology*.
- Wulandari, D. (2021). Manajemen sekolah. *Jurnal Aksioma*, 9(2), 127–138.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.
- Cambaya, E. J., & Paglinawan, J. L. (2024). Classroom management strategies and student engagement. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. <https://doi.org/10.47772/IJRIS.2024.8120001>
- Pangestika, N. W. (2025). Classroom management as a determinant of teaching effectiveness. *Journal of Educational Management and Strategy*. <https://doi.org/10.57255/jemast.v4i1.1515>
- Septianingsih, E., et al. (2025). Classroom management in improving student motivation and learning outcomes. *International Journal of Studies in International Education*. <https://doi.org/10.62951/ijsie.v2i1.185>
- Riadi, F. S., et al. (2024). Transforming online classroom management to enhance students' learning motivation. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v11i2.44732>
- Putra, E., & Yanto, M. (2025). Classroom management: boosting student success – a meta-analysis review. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458630>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**